

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memerlukan aset tetap untuk kelangsungan sistem operasi perusahaan seperti tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang digunakan untuk keperluan operasional perusahaan. Merujuk pada International Financial Reporting Standards Foundation (2021), aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki nilai guna untuk digunakan di produksi atau menyediakan barang atau jasa untuk persewaan lainnya atau tujuan administrasi dan memiliki masa manfaat lebih dari setahun. Menurut Arens, Elder, Beasley, dan Hogan (2020, h.30) menjelaskan tentang audit yaitu, akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Aset tetap perlu diaudit karena nilai aset tetap material untuk mencegah salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan sehingga pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil keputusan. Standar Audit (SA) 320 menyatakan bahwa materialitas pelaksanaan (*performance materiality*) adalah suatu jumlah yang ditetapkan oleh auditor, pada tingkat yang lebih rendah daripada materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan, untuk mengurangi ke tingkat rendah yang semestinya kemungkinan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi dan yang tidak terdeteksi yang secara agregat melebihi materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, auditor harus dapat memastikan aset tetap yang diberikan oleh klien sudah benar atau belum agar aset tetap yang disajikan sudah tepat, baik dari harga perolehan aset tetap maupun metode penyusutan yang digunakan oleh klien. Harga perolehan aset tetap dipakai untuk menentukan beban penyusutan aset tetap karena jika harga perolehan aset tetap salah maka akan mempengaruhi perhitungan harga perolehan aset tetap sampai masa manfaat aset tetap berakhir.

Nilai aset tetap dapat berkurang karena aset tetap sering digunakan dalam waktu yang lama sehingga mengurangi masa manfaat aset tetap yang dapat dibebankan ke beban depresiasi. Perusahaan dapat menentukan metode depresiasi yang digunakan untuk mengurangi harga perolehan aset tetap dengan menggunakan masa manfaat dari aset tetap untuk menyusutkan nilai aset tetap hingga nilai aset tetap habis.

PT B bergerak di bidang klinik perawatan kecantikan dengan memberikan jasa perawatan kecantikan dan menjual produk terkait, didirikan pada tanggal 23 Mei 2002, dan berkedudukan di Balikpapan. Penyusutan aset tetap disusutkan sesuai masa manfaat dari aset tetap yang dimiliki oleh PT B, nilai penyusutan aset tetap dapat bertambah jika terdapat pembelian aset tetap oleh PT B dan dapat berkurang jika masa manfaat aset tetap yang dimiliki PT B telah habis atau menjual aset tetap tersebut. PT B memiliki aset tetap yang beragam untuk kegiatan operasional perusahaan seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan, inventaris kantor dan klinik, dan instalasi. PT B memiliki tanah dan bangunan digunakan untuk tempat usaha. Mesin dan peralatan digunakan untuk memberikan jasa perawatan dan kecantikan kepada pelanggan. Kendaraan dapat digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan. Inventaris kantor dan klinik dapat menunjang seluruh aktivitas di perusahaan agar dapat memaksimalkan kinerja karyawan. Instalasi berperan sebagai pelengkap perusahaan yang memonitor seluruh aktivitas yang dilakukan oleh karyawan. Aset Tetap sangat bermanfaat karena dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan sehingga menambah dana perusahaan agar perusahaan dapat memperluas kegiatan bisnisnya.

1.2 Ruang Lingkup

Penulis membahas terkait pengakuan dan pengukuran harga perolehan aset tetap serta penilaian atas nilai buku aset tetap untuk memeriksa apakah kedua hal tersebut telah dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Audit.

1.3 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan dan pembuatan Laporan Tugas Akhir:

1. Untuk mengetahui cara pelaksanaan audit atas aset tetap.
2. Untuk mengetahui penyelesaian masalah yang ditemukan saat melakukan audit atas aset tetap.
3. Untuk memastikan bahwa nilai penyusutan aset tetap yang disajikan oleh klien sudah wajar.

1.4 Manfaat

Manfaat dari hasil Praktik Kerja Lapangan dan Pembuatan Laporan Tugas Akhir:

1.4.1 Bagi Penulis:

Untuk menambah ilmu agar dapat mengetahui lebih dalam tentang penyusutan aset tetap.

1.4.2 Bagi Prodi:

Untuk menambah ilmu dan pengembangan untuk kegiatan akademik selain teori di masa yang akan datang.

1.4.3 Bagi Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan:

1. Untuk memahami bisnis klien dan aset tetap yang dimiliki klien.
2. Untuk memastikan bahwa nilai penyusutan aset tetap disajikan secara wajar oleh klien.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat laporan dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang pengertian aset tetap, harga perolehan aset tetap, Penyusutan Aset Tetap, metode penyusutan aset tetap, pengertian audit, asersi, dan prosedur audit atas aset tetap.

3. Bab III Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum beserta struktur organisasi Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan.

4. Bab IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang prosedur atau setiap langkah dalam mengaudit penyusutan aset tetap.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran akhir dari Laporan Tugas Akhir.